

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki sistem pendidikan yang bersumber dari kebudayaan bangsa, Pancasila serta Undang-Undang Dasar 1945. Pendidikan ialah salah satu ujung tombak kemajuan bangsa yang terlahir dari masyarakat demokratis, religius dan mewarisi nilai-nilai budaya secara berkesinambungan. Pendidikan dasar sangatlah penting dalam mewujudkan sistem pendidikan yang unggul bagi suatu bangsa. Kurikulum dapat dipandang sebagai panduan dalam menyampaikan pengetahuan (*knowledge transmission*) dari pendidik kepada peserta didik. Dalam kurikulum pada jenjang pendidikan dasar dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan nasional melalui pengamatan tahapan karakteristik perkembangan anak didik dan keselarasan dengan lingkungan dan teknologi beserta kesenian budaya.

Penerapan kurikulum 2013 menggunakan pendekatan tematik integratif yang diberikan pada peserta didik kelas I-VI sekolah dasar. Hal ini berdasarkan kebijakan yang telah ditentukan oleh pemerintah perihal pendekatan yang digunakan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 didalam Permendikbud No. 24 Tahun 2016 yang mencantumkan bahwa, Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar beserta rancangan perangkat pembelajaran menggunakan pendekatan tematik integratif yang diberlakukan pada tingkat satuan dasar. Kurikulum integratif merupakan kurikulum yang berupaya meningkatkan minat anak didik dalam pembelajaran dan sebagai strategi sistem pendidikan dalam menjawab tantangan abad ke-21.

Dalam Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 Pasal 19 ayat (1) bahwa, “Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik” (Prastowo, 2016).

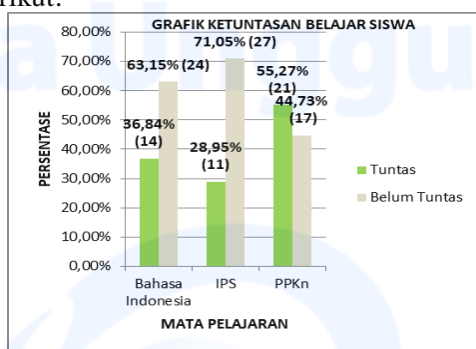
Pembelajaran tematik ialah salah satu pendekatan pembelajaran terpadu yang tercantum didalam kurikulum 2013 yang menganjurkan adanya pengintegrasian antara kompetensi dari beragam mata pelajaran atau disiplin ilmu yang disatukan dalam suatu tema yang ditentukan. Pengintegrasian ini dilaksanakan dalam dua hal yaitu, dalam proses pembelajaran mengintegrasikan pengetahuan, sikap, keterampilan dan mengintegrasikan berbagai konsep dasar yang mempunyai keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. Suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila peserta didik antusias, aktif berpartisipasi dan mampu mencapai tujuan dari kegiatan belajar yang dialaminya secara bermakna.

Namun realitanya menyatakan bahwa peserta didik masih banyak yang tidak tertarik dalam berpartisipasi aktif pada proses kegiatan pembelajaran yang sedang dialaminya. Pernyataan ini berdasarkan data angket minat siswa yang sebelumnya dilakukan oleh guru kelas IV SDN Gudang Tigaraksa pada tahun ajaran 2019/2020 semester genap (II) beserta data perolehan hasil belajar siswa yang terkhusus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPS dan PPKn yang diterangkan sebagai berikut:

Tabel 1
Minat Belajar Siswa Kelas IV

| Aspek | Alternatif Jawaban | | | |
|---|--------------------|------|-------|------|
| | Ya | | Tidak | |
| | F | % | F | % |
| Perasaan senang mengikuti pembelajaran | 17 | 44,7 | 21 | 55,3 |
| Ketertarikan dengan materi yang disampaikan | 16 | 42,1 | 22 | 57,9 |
| Memperhatikan pembelajaran dengan sungguh-sungguh | 14 | 36,8 | 24 | 63,2 |
| Keterlibatan dalam pembelajaran | 13 | 34,2 | 25 | 65,8 |
| Mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh | 23 | 60,5 | 15 | 39,5 |

Pada tabel 1 terdapat bahwa siswa kelas IV SDN Gudang Tigaraksa masih banyak yang cenderung tidak tertarik dengan pembelajaran yang disampaikan serta enggan terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut ialah salah satu faktor penyebab perolehan hasil belajar siswa kurang memuaskan. Perolehan hasil belajar siswa sebagai berikut:



Gambar 1. Ketuntasan Belajar Siswa Kelas IV

Dampak dari ketidaktertarikan siswa pada proses pembelajaran tersebut merupakan ciri bahwa minat belajar anak didik terdeteksi rendah sehingga dalam perolehan hasil belajar kurang memuaskan. Aspek keberhasilan dalam pembelajaran salah satunya adalah dimana peserta didik memiliki minat belajar yang cenderung tinggi yang akhirnya mampu mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

Kemudian peneliti melangsungkan kegiatan wawancara dengan wali kelas IV C di sekolah yang ditujukan untuk diteliti realitasnya tentang pengintegrasian sistem pembelajaran yang digunakan berdasarkan kurikulum 2013 oleh pemerintah. Hasil wawancara tersebut terlihat guru belum mengimplementasikan pendekatan tematik terpadu secara keseluruhan dalam aktivitas belajar mengajar di kelas. Pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik bersumber pada buku siswa dan buku guru saja tanpa menambahkan sumber belajar yang lainnya.

Atas dasar permasalahan tersebut upaya peningkatan minat belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran tematik terpadu menjadi penting untuk dilaksanakan. Pengintegrasian tersebut sangat penting dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional salah satunya memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk melatih kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis. Disamping harapan dimana pembelajaran yang diberikan dapat meningkatkan minat belajar siswa terdapat juga kebutuhan akan penanaman nilai-nilai kearifan lokal bagi anak didik.

Menurut (Ridhuan, 2018) masyarakat Indonesia telah menghadapi perubahan besar baik dari aspek ilmu pengetahuan, teknologi serta arus globalisasi pada era milenial. Tergerusnya pemahaman siswa akan kearifan lokal pada suatu bangsa salah satunya diakibatkan oleh derasnya arus globalisasi sehingga dapat membuka kesempatan bagi bangsa lain untuk mengklaim budaya bangsa sendiri.

Menurut Wiendu Nuryanti sebagai Wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bidang Kebudayaan dalam (Wafiqni & Nurani, 2018) menyatakan bahwa negara Malaysia telah mengklaim sebanyak tujuh kali kebudayaan negara Indonesia sejak tahun 2007. Hal ini merupakan dampak dari ketidaksiapan masyarakat akan perebutan hak kepemilikan budaya antarbangsa.

Tematik terpadu berbasis kearifan lokal ini diharapkan mampu mendorong minat belajar siswa mencapai kebermaknaan belajar dengan penyajian materi yang lebih kontekstual. Salah satu hal yang dapat dilaksanakan dalam mengkontekstualkan pembelajaran bagi anak didik yaitu dengan menanamkan nilai-nilai kearifan lokal.

Sejalan dengan esensi dari pembelajaran tematik terpadu itu sendiri dimana pembelajaran dirancang dengan menyesuaikan tema berdasarkan kehidupan sehari-hari siswa sehingga siswa mampu menumbuhkan minat dan mampu memahami hubungan antara pembelajaran yang dialaminya dengan kehidupannya. Pentingnya implementasi pendidikan kearifan lokal yang disubtansikan dalam pembelajaran tematik yaitu untuk menyiapkan dan mengedepankan generasi muda yang memiliki pemahaman mengenai potensi lokal pada tiap daerah

masing-masing dan mampu bersaing secara nasional maupun global.

Maka dari itu desain pembelajaran tematik terpadu tipe *webbed* berbasis kearifan lokal ini dirancang dengan pembelajaran tematik yang memuatkan nilai-nilai kearifan lokal lingkungan sekitar peserta didik serta daerah setempat sehingga akan meningkatkan minat belajar akan pembelajaran tematik terpadu. Pada penelitian ini peneliti menyatakan judul penelitiannya yaitu Pengaruh Pembelajaran Tematik Terpadu Tipe *Webbed* Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Minat Belajar Pada SDN Gudang Tigaraksa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan atas penjelasan mengenai latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan yang terjadi, yaitu:

1. Menurunnya hasil belajar.
2. Minat belajar
3. Pengintegrasian nilai-nilai kearifan lokal.
4. Ketidakmampuan guru dalam mengembangkan kurikulum.
5. Ketidakmampuan guru mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu secara utuh.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti telah membatasi permasalahan sebagai berikut penggunaan model pembelajaran tematik terpadu tipe *webbed* berbasis kearifan lokal masyarakat Banten dalam meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, peneliti dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut “Apakah ada pengaruh pembelajaran tematik terpadu tipe *webbed* berbasis kearifan lokal masyarakat Banten terhadap peningkatan minat belajar siswa sekolah dasar?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran tematik terpadu tipe *webbed* berbasis kearifan lokal masyarakat Banten terhadap minat belajar siswa sekolah dasar.
2. Meningkatkan minat belajar siswa dengan penggunaan model pembelajaran tematik terpadu tipe *webbed* berbasis kearifan lokal masyarakat Banten pada siswa sekolah dasar.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan mampu memfasilitasi dalam menyediakan pemahaman mengenai pengaruh model pembelajaran tematik terpadu tipe *webbed* berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.

2. Bagi sekolah

Pihak sekolah khususnya untuk para pendidik diharapkan dapat menjadi pacuan dalam mengintegrasikan kearifan lokal budaya setempat dalam melakukan pengembangan sumber belajar bagi peserta didik, sehingga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

3. Bagi penelitian yang selanjutnya

Penelitian ini dapat mengemukakan informasi mendalam tentang model pembelajaran tematik terpadu tipe *webbed* berbasis kearifan lokal perihal penjabaran penggunaan model tersebut bagi peserta didik.

G. State Of The Art

Tabel 2
State Of The Art

| Peneliti | Metode | Hasil | Perbedaan |
|---|--|---|---|
| Nimatul Khoeriyah dan Mawardi (2018) “Penerapan Desain Pembelajaran Tematik Integratif Alternatif Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Hasil dan Kebermaknaan Belajar” | Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) | Terdapat peningkatan hasil belajar dan kebermaknaan belajar anak didik. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia setelah diberikan tindakan siklus I berbilang 72,5% dan siklus II berbilang 90% , IPS pada siklus I berbilang 52,5% dan siklus II berbilang 75%. dan PPKn pada siklus I berbilang 65% dan siklus II berbilang 77,5%. Penelitian ini juga menyimpulkan terdapat | Perbedaan dalam penelitian ini adalah pada metode penelitian yang dipakai yaitu metode pre-eksperimen desain <i>one-group pretest-posttest</i> . Fokus penelitiannya pada peningkatan minat belajar dengan memakai model pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal. |

| | | | |
|--|------------------------------|--|--|
| | | peningkatan kebermaknaan belajar peserta didik selepas diberikan tindakan siklus I berbilang 87,5% dan siklus II berbilang 95%. | |
| Dazrullisa (2018) “Pengaruh Pembelajaran Tematik Matematika Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Minat Belajar Siswa” | Metode Deskriptif Kualitatif | Meningkatnya minat belajar anak didik berbilang 76,16% setelah peneliti menerapkan model pembelajaran tematik mata pelajaran matematika berbasis kearifan lokal dan diperkuat dalam peningkatan hasil belajar anak didik yang mencapai ketuntasan KKM berbilang 82,08% . | Metode penelitian yang dipakai metode pre-eksperimen desain <i>one-group pretest-posttest</i> . Fokus penelitiannya pada materi tematik dengan memakai model pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan minat belajar. |
| Aris Naeni Dwiyanti (2017) “Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa” | Metode Quasi Eksperimen | Hasil yang diperoleh dari angket minat belajar anak didik mendapati peningkatan berbilang 95% dengan respon positif terhadap pembelajaran IPA berbasis kearifan lokal. Penelitian ini juga menunjukkan adanya peningkatan | Metode penelitian yang dipakai metode pre-eksperimen desain <i>one-group pretest-posttest</i> . Fokus penelitiannya pada penerapan model pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal terhadap minat belajar. |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | pada hasil belajar mata pelajaran IPA dengan nilai t hitung 0,595 lebih kecil dari nilai t tabel 2,00. | |
|--|--|--|--|

Apabila dilihat dari penelitian sebelumnya yang dijabarkan di atas peneliti menjelaskan bahwa keterbaruan pada penelitian ini terletak pada penggunaan metode penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *pre-eksperimen* dalam bentuk *one-group pretest posttest design* serta kearifan lokal yang dimuatkan dalam materi pembelajaran adalah kearifan lokal masyarakat Banten (Cerita rakyat asal-usul Pandeglang). Oleh sebab itu, peneliti menggarap penelitian ini, dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Tematik Terpadu Tipe *Webbed* Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Minat Belajar Pada Sekolah SDN Gudang Tigaraksa”.